

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Undang-Undang No.36 Tahun 2009).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh lain. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Seseorang dikatakan sehat tidak hanya tubuhnya melainkan juga sehat gigi dan rongga mulutnya, sehingga kesehatan gigi dan mulut sangat menunjang kesehatan tubuh seseorang (Sariningsih, 2012). Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya (Budiharto, 2010).

Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal, masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa. Masalah kesehatan gigi dan mulut sebenarnya dapat dicegah. Kesehatan mulut tidak sepenuhnya bergantung pada perilaku seseorang. Cara untuk dapat mengurangi dan mencegah penyakit gigi dan mulut dengan berbagai pendekatan yang meliputi pencegahan yang dimulai pada masyarakat, perawatan oleh diri sendiri dan perawatan oleh tenaga profesional (Putri,dkk. 2011).

Kalkulus adalah deposit keras yang terjadi akibat pengendapan garam-garam anorganik yang komposisi utamanya adalah kalsium karbonat dan kalsium fosfat yang bercampur dengan debris, mikroorganisme dan sel-sel epitel deskuamasi. Kalkulus atau karang gigi adalah plak yang tidak dibersihkan secara optimal sehingga mineral-mineral yang berasal dari plak, air liur dan makanan akan terdeposit di dalam plak sehingga lama kelamaan plak akan mengeras. Komposisi dari kalkulus berbeda-beda, tergantung dari konsentrasi kalsium dan fosfat yang terdapat dalam cairan mulut maupun makanan / minuman, tingkat keasaman atau PH saliva, adanya ion-ion dalam air liur yang didapat dari makanan misalnya magnesium, dan masih banyak lagi (Putri, dkk. 2011).

Karang gigi memiliki efek yang buruk, selain menyebabkan gigi terlihat jelek juga memberikan efek gusi berdarah serta memberikan bau tidak sedap pada mulut (Darmawangsa, 2015). Karang gigi merupakan salah satu penyebab dari hilangnya gigi. Karang gigi menjadi tempat

berkumpulnya bakteri di permukaan gigi. Karang gigi menimbulkan masalah pada gusi seperti gingivitis atau radang gusi. Karang gigi bukan suatu masalah yang bisa dianggap ringan, para ahli kesehatan di dunia sering melakukan penelitian dan sudah banyak menemukan bahwa masalah pada gigi seperti karang gigi dapat memicu terjadinya penyakit jantung dan penyakit lainnya (Laseduw, 2014).

Cara mencegah timbulnya karang gigi yaitu membersihkan gigi secara teratur agar tidak ada sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi, mengkonsumsi makanan yang menyehatkan gigi juga menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang berakibat buruk bagi kesehatan gigi. Kebiasaan buruk yang mempunyai pengaruh tidak baik untuk kesehatan gigi dan mulut atau sering disebut *bad oral habit* diantaranya : *bruxisme* atau suka menggesek – gesekan gigi antara rahang atas dan rahang bawah, mengunyah makanan pada satu sisi rahang, menggigit benda keras, menjadikan gigi sebagai gunting dan merokok (Rahmadhan, 2010).

Karang gigi juga bisa terbentuk apabila mengunyah dengan menggunakan satu sisi rahang, dikarenakan menghindari adanya gigi berlubang pada rahang yang lain. Gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah maka pada gigi tersebut secara perlahan akan terbentuk karang gigi (Erwana, 2013).

Karang Taruna Cahaya Bakti adalah organisasi remaja yang bertempat di desa Kedundang kecamatan Temon kabupaten Kulon Progo. Hasil studi pendahuluan yang telah penulis lakukan pada remaja Karang Taruna Cahaya Bakti yaitu dengan target 10 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tentang kebiasaan mengunyah makanan satu sisi dan karang gigi kepada sejumlah 10 orang remaja karang taruna cahaya bakti, 7 diantaranya mengunyah dengan satu sisi rahang, dikarenakan menghindari gigi berlubang yang sakit. Sebagian besar responden memiliki skor *calculus index* dengan kriteria sedang yaitu sebanyak 6 responden (60%).

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh tentang kebiasaan mengunyah satu sisi rahang pada remaja Karang Taruna Cahaya Bakti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan mengunyah satu sisi rahang pada remaja Karang Taruna Cahaya Bakti di Kedundang Temon Kulon Progo untuk meningkatkan kesehatan gigi yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kebiasaan mengunyah makanan dengan skor *Calculus Index* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan kebiasaan mengunyah makanan dengan skor *Calculus Index*

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya kebiasaan mengunyah pada remaja Karang Taruna Cahaya Bakti
- b. Diketuainya skor *Calculus Index* pada remaja Karang Taruna Cahaya Bakti

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah di bidang kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, serta dibatasi pada kebiasaan mengunyah satu sisi dengan skor *Calculus Index*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah referensi buku bacaan di perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Yogyakarta.
- b. Untuk menjadi bahan acuan apabila melakukan penelitian serupa untuk ke depannya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Untuk menambah wawasan dan pengalaman bersosialisasi saat melakukan penelitian.

b. Untuk Masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang mengunyah makanan terhadap timbulnya kalkulus.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Hubungan Kebiasaan Mengunyah Makanan dengan *Calculus Index*” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Sholihah (2014) dengan judul “Jumlah dan Kedalaman Karies Gigi dengan Nilai *Calculus Index* pada Siswa SD”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel terpengaruhnya yang sama-sama tentang *Calculus Index*. Perbedaannya adalah variabel pengaruhnya pada penelitian ini tentang kebiasaan mengunyah makanan sedangkan penelitian tersebut tentang karies. Perbedaan lainnya adalah waktu, tempat dan sasaran penelitian.
2. Bakri (2015) dengan judul “Prevalensi Gingivitis terhadap Kebiasaan Mengunyah Satu Sisi pada Anak Usia 6-12 Tahun”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah variabel pengaruhnya yang sama-sama tentang kebiasaan mengunyah satu sisi. Perbedaannya adalah variabel terpengaruhnya pada penelitian ini tentang skor *Calculus Index* sedangkan penelitian tersebut tentang prevalensi gingivitis. Perbedaan lainnya adalah waktu, tempat dan sasaran penelitian.